

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADA INDUSTRI TEKSTIL DI
KOTA DENPASAR**

Ghina Rachmita Ayuningati¹

Ni Luh Karmini, S.E., M.Si.²

^{1,2}FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Sektor industri pengolahan memegang peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Banyak negara melihat sektor ini sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi karena memberikan keuntungan yang signifikan dibandingkan dengan sektor lain. Karena alasan ini, strategi industrialisasi sering diterapkan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Salah satunya yaitu industri tekstil di Provinsi Bali sangat potensial dan termasuk peringkat ketiga tertinggi di setiap Kabupaten. Tujuan studi ini untuk menganalisis modal, tenaga kerja, dan teknologi terhadap produksi industri tekstil di Kota Denpasar. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini akan melibatkan partisipasi dari 90 responden sebagai sampel, dan pendekatan yang akan digunakan adalah Proporsionate Stratified Random Sampling, diambil dari populasi sebanyak 983 pengusaha yang beroperasi di sektor industri tekstil di Kota Denpasar. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa modal, tenaga kerja, dan teknologi memiliki dampak yang signifikan secara bersama-sama terhadap produksi dalam sektor industri tekstil di Kota Denpasar. Selain itu, secara terpisah, modal, tenaga kerja, dan teknologi juga berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap produksi industri tekstil di wilayah tersebut. Temuan ini menguatkan hipotesis bahwa variabel modal, tenaga kerja, dan teknologi memainkan peran penting dalam memengaruhi produksi.

Kata kunci: modal, tenaga kerja, teknologi, produksi

ABSTRACT

The manufacturing sector plays a crucial role in supporting a country's economic growth. Many countries view this sector as a primary driver of economic development due to its significant advantages compared to other sectors. For this reason, industrialization strategies are often employed to achieve societal well-being. One example is the textile industry in the Bali Province, which holds substantial potential and ranks third highest in each district. The objective of this study is to analyze the impact of capital, labor, and technology on textile industry production in Denpasar City. The study utilizes both primary and secondary data. It will involve the participation of 90 respondents as samples, using the Proporsionate Stratified Random Sampling approach, drawn from a population of 983 entrepreneurs operating in the textile industry sector in Denpasar City. Multiple linear regression analysis will be employed. The findings of this study indicate that capital, labor, and technology collectively have a significant impact on production within the textile industry sector in Denpasar City. Additionally, individually, capital, labor, and technology also make positive and significant contributions to textile industry production in the region. These findings reinforce the hypothesis that capital, labor, and technology variables play a crucial role in influencing production.

Keywords: *capital, labor, technology, production*

PENDAHULUAN

Industri pengolahan merupakan bagian penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di sisi lain, banyak negara menganggap sektor industri pengolahan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi, berkat potensi keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan produk lainnya. Maka dari itu, strategi industrialisasi sering diadopsi sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Salah satunya yaitu industri tekstil di Provinsi Bali sangat potensial dan termasuk peringkat ketiga tertinggi di setiap Kabupaten. Dalam Tabel 1 terlihat data tentang jumlah perusahaan, jumlah pekerja, dan nilai produksi dalam sektor industri tekstil di Provinsi Bali.

Tabel 1 Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Industri Tekstil di Provinsi Bali.

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Rp. 000)	Rata-rata Produksi (%)
1	Jembrana	197	632	7.270.390	0.76
2	Tabanan	50	784	37.012.200	15.27
3	Denpasar	983	9892	500.324.839	10.5
4	Badung	194	4944	509.191.556	54.14
5	Gianyar	84	1389	25.084.300	6.16
6	Bangli	43	269	7.111.400	3.41
7	Karangasem	79	782	4.872.362	1.27
8	Klungkung	167	1706	20.968.941	2.59
9	Buleleng	86	439	27.748.866	6.66

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 industri tekstil telah menyebar di sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Dari data terlihat bahwa industri tekstil di Kota Denpasar

memiliki total 983 unit usaha, dan jumlah ini merupakan yang tertinggi di antara semua kabupaten.

Di Indonesia, industri tekstil yang beroperasi telah dikelompokkan ke dalam tiga kategori yang terintegrasi, yang meliputi industri hulu yang utamanya terdiri dari sektor produksi kain (fiber), serat, dan kapas. Sektor ini penuh dengan teknologi canggih yang melibatkan peralatan otomatis. Sementara itu, ada juga sektor menengah yang meliputi proses pemintalan, perajutan, penenunan, pewarnaan, serta pencetakan dan penyelesaian produk akhir (*finishing*). Dalam sektor ini, terjadi penyerapan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan sektor hulu, terutama pada bagian pertenunan, dan sebagian besar dikuasai oleh perusahaan besar yang menghasilkan merek-merek fashion terkenal. Kemudian, sektor hulu mencakup industri pakaian jadi, dimana sektor ini memerlukan sedikit tenaga kerja namun memiliki signifikansi yang besar karena berperan penting dalam menilai estimasi input dan outputnya. (Asosiasi Perindustri Indonesia, 2007).

Selama masa pertumbuhannya, jumlah perusahaan dan pekerjaan memiliki dampak signifikan terhadap volume produksi dalam industri tekstil. Jumlah perusahaan, jumlah tenaga kerja, dan nilai produksi dalam sektor industri tekstil di setiap kecamatan di Kota Denpasar pada tahun 2021.

Tabel 2 Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Industri Tekstil Per-kecamatan di Kota Denpasar pada tahun 2021.

Kecamatan	Jumlah Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Total Nilai Produksi (Rp. 000)	Presentase Nilai Produksi (%)
Denpasar Utara	173	1.798	57.308.867	11
Denpasar Timur	99	1.175	35.357.698	7
Denpasar Selatan	329	2.543	118.335.987	24
Denpasar Barat	382	4.376	289.322.287	58
Total	983	9.892	500.324.839	100

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2021

Tabel 2 menggambarkan bahwa pada tahun 2021, sektor industri tekstil telah tersebar di empat kecamatan di Kota Denpasar. Kecamatan Denpasar Barat memperlihatkan jumlah industri tekstil yang lebih signifikan dibandingkan dengan kecamatan lain. Terdapat 382 unit usaha di Kecamatan Denpasar Barat, dengan total tenaga kerja sebanyak 4376 orang. Selain itu, Kecamatan Denpasar Barat juga mencatatkan nilai produksi tertinggi sebesar 289.322.287 rupiah. Nilai ini menyumbang 58 persen dari total nilai produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar.

Industri tekstil di Kota Denpasar mengalami tantangan serupa dengan sektor industri rumah tangga kecil dan menengah lainnya. Salah satu kendala utamanya adalah kurangnya akses terhadap modal, terutama bagi usaha mikro dan kecil dalam sektor tekstil di Kota Denpasar. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam permodalan antara usaha mikro dan kecil dengan usaha tekstil yang memiliki modal yang lebih kuat. Tingkat persaingan bisnis yang sangat intensif di Kota Denpasar sebagai pusat industri, bersamaan dengan pemanfaatan tenaga kerja yang belum mencapai potensi optimal dan produktivitas rendah, pembatasan jam kerja, dan kualitas produk yang tidak memenuhi standar permintaan konsumen, secara signifikan mempengaruhi kemampuan produksi.

Produksi merupakan proses yang menghasilkan barang dan layanan, dan kegiatan produksi juga berperan dalam menciptakan serta meningkatkan nilai dan kegunaan suatu barang dan layanan. Hasil dari barang dan layanan dihasilkan dengan tujuan untuk memenuhi keperluan manusia. Proses produksi melibatkan elemen-elemen produksi seperti sumber daya alam, modal, tenaga kerja, dan teknologi. Produksi adalah suatu sistem yang terdiri dari tiga komponen, yakni input, proses, dan output.

Beberapa faktor yang memengaruhi produksi termasuk modal, yang akan memiliki dampak pada tingkat produksi yang dihasilkan (Ningsih, 2015). Modal memiliki peran sentral dalam pendirian suatu usaha. Semakin besar modal yang diinvestasikan dalam proses produksi, semakin meningkat pula volume hasil produksi dalam perusahaan tersebut. Di sisi lain, ketika modal yang digunakan lebih rendah, maka hasil produksi yang dihasilkan juga akan mengalami penurunan. Keterkaitan antara tenaga kerja dan produksi merupakan hubungan yang tak

terpisahkan, karena dalam semua proses produksi diperlukan peran tenaga kerja untuk mendapatkan hasil berupa barang atau layanan. Konsep ini sejalan dengan teori yang diuraikan oleh Sukirno (2000) sebagaimana dikutip dalam penelitian Amri et al. (2013), yang menjelaskan bahwa permintaan terhadap tenaga kerja bersifat tidak langsung, yakni perusahaan mempekerjakan tenaga kerja dengan tujuan menggunakan mereka dalam menghasilkan barang yang nantinya akan dijual. Peningkatan produksi di sektor industri tekstil di Kota Denpasar juga didorong oleh kemajuan teknologi. Teknologi menjadi elemen yang esensial dalam era modern saat ini. Kemajuan teknologi komputer memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai sektor, termasuk layanan publik, industri, administrasi, pendidikan, teknik, dan perdagangan. Dalam perkembangan teknologi informasi, kekuatan informasi dan teknologi menjadi sarana yang digunakan untuk meraih keunggulan dalam persaingan bisnis (Aziz, 2012).

Adanya perusahaan dalam sektor industri tekstil memiliki potensi untuk mengurangi tingkat pengangguran dan menjadi upaya untuk meningkatkan sumber pendapatan masyarakat. Perkembangan produksi pada industri tekstil di Kota Denpasar dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja, dan teknologi, dengan itu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang seberapa besar pengaruh modal, tenaga dan teknologi terhadap produksi industri tekstil di Kota Denpasar. Berdasarkan isu yang telah diuraikan sebelumnya, studi ini bertujuan untuk menganalisis elemen-elemen yang berdampak pada produksi industri tekstil di Kota Denpasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Wilayah Penelitian

Kota Denpasar, sebagai pusat perdagangan dan pariwisata di Bali, menjadi sentral bisnis UMKM sektor tekstil. UMKM di sektor ini terus berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan dari para pengunjung yang datang ke Bali. Banyak UMKM di kota Denpasar telah memanfaatkan potensi industri tekstil yang semakin berkembang di Bali. Mereka memproduksi pakaian jadi dari kain-kain tradisional Bali dan memadukan dengan desain modern yang lebih trendy dan fashionable. Seiring dengan hal itu, pihak UMKM juga menjaga kualitas produk mereka dengan mengutamakan bahan yang berkualitas dan detail dalam setiap produk. Selain itu, UMKM di sektor tekstil juga telah mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat yang

memberikan pelatihan-pelatihan dan pendampingan-pendampingan untuk meningkatkan kapasitas mereka. Dalam hal ini, UMKM di kota Denpasar telah menerima bantuan berupa mesin jahit dan alat-alat produksi lainnya yang membantu mereka memproduksi produk yang lebih berkualitas dan produktif.

Karakteristik Responden

Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berlatarbelakang pendidikan diploma/Sarjana (58 orang) atau 64,4%. Pendidikan erat kaitanya dengan pengelolaan sebuah usaha. Menurut Didin (2014) pendidikan yang lebih tinggi seringkali memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas dan lebih baik dalam berbagai aspek bisnis, seperti manajemen keuangan, pemasaran, produksi, dan manajemen sumber daya manusia. Hal ini dapat membantu individu untuk mengelola UMKM mereka secara lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan lama usaha diketahui sebagian besar responden telah menjalani usahanya selama > 5 tahun sebanyak 66 orang (73,3%). Semakin lama usaha didirikan menunjukkan bahwa perusahaan mampu bertahan dan melewati pasang surut kondisi ekonomi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM sektor tekstil di Kota Denpasar merupakan pelaku usaha yang tangguh.

Analisis Deskriptif

Melalui proses analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS, ditemukan statistik deskriptif yang merinci nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, serta deviasi standar untuk setiap variabel. Di bawah ini dipresentasikan hasil dari analisis deskriptif tersebut.

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	90	100,00	501200,00	51070,00	87130,50
Tenaga kerja	90	1,00	52,00	7,93	10,60
Teknologi	90	1,00	6,00	3,35	1,14
Produksi	90	11500,00	446700,00	154358,88	92727,61

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4 Regresi linier berganda

Penerapan analisis regresi linier berganda dimanfaatkan untuk mengidentifikasi dampak variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan teknologi (X_3) sebagai faktor-faktor independen (variabel bebas) terhadap tingkat produksi industri tekstil (Y) di Kota Denpasar, yang berfungsi sebagai variabel tergantung (variabel terikat). Kesimpulan dari uji regresi linier berganda disusun dalam Tabel 4 berikut ini.

Variabel	Undstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	3,791	0,140	-	27,102	0,000
Modal (X_1)	0,220	0,034	0,489	6,465	0,000
Tenaga kerja (X_2)	0,250	0,069	0,318	3,600	0,001
Teknologi (X_3)	0,397	0,167	0,177	2,377	0,020
R = 0,836					
Adjusted R Square = 0,688					
F _{hitung} = 66,518					
Sig. F _{hitung} = 0,000					

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk menilai apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Apakah distribusi data normal atau tidak dapat dinilai melalui uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

			Unstandardized Residual
N			90
Normal Parameters(a,b)	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,17168705
Most Extreme Differences	Absolute		0,324
	Positive		0,270
	Negative		-0,324
Kolmogorov-Smirnov Z			0,069
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,313

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Uji multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji keberadaan atau ketiadaan hubungan linier (multikolinearitas) antara berbagai variabel bebas (independen).

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Modal (X ₁)	0,612	1,634
2.	Tenaga kerja (X ₂)	0,448	2,234
3	Teknologi (X ₃)	0,630	1,586

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksetaraan varian dalam model regresi. Dalam upaya mendeteksi keberadaan heterokedastisitas, model Glejser digunakan. Dalam model ini, nilai absolut dari residu (e_i) diregresikan terhadap variabel independen.

No.	Variabel	t_{hitung}	Sig.
1.	Modal (X_1)	-1,173	0,008
2.	Tenaga kerja (X_2)	-0,899	0,244
3	Teknologi (X_3)	-0,877	0,383

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

REFERENSI

- Andini, S. S. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi terhadap Produksi Bawang Merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Danendra Putra, I Putu. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Informal di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*. 4 [9]: 1110-1139.
- Marbek, I Nengah dan Ni Luh Karmini. 2013. "Faktor- factor yang berpengaruh terhadap pendapatan pekerja pada Industri Genteng Di desa Nyitdah Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan". *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2. No. 7.
- Saputra, D. A. D., & Sumanto, A. (2022). Pengaruh Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal Terhadap Produksi Apel di Desa Tulungrejo, Kota Batu. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20 (2).
- Saputri, O. D. (2021). Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Industri Ukir di Kelurahan Pundusari Kabupaten Wonogiri (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Marbek, I Nengah dan Ni Luh Karmini. 2013. “Faktor- factor yang berpengaruh terhadap pendapatan pekerja pada Industri Genteng Di desa Nyitdah Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2. No. 7.